

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia kurikulum 2013 belum dapat diterapkan diseluruh sekolah dasar di Indonesia, karena itu hanya beberapa sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 dan di antaranya adalah SDN Lenteng Timur 1 Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep yang menerapkan kurikulum 2013 sejak 4 tahun yang lalu, yaitu sejak tahun 2014.

Menurut Permendikbud N0. 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 untuk jenjang sekolah dasar (SD) dan sederajat, rencananya akan menggunakan metode tematik integratif. Metode ini sebenarnya bukan hal baru bagi guru SD. Di kurikulum sebelumnya pun, untuk kelas rendah seperti kelas satu, dua dan tiga sudah menggunakan metode pembelajaran tematik. Pada kurikulum baru SD masing-masing kelas akan disediakan banyak tema. Umumnya tiap tingkatan kelas mempunyai delapan tema berbeda. Tema yang sudah dipilih itu harus selesai diajarkan dalam jangka waktu satu tahun. Guru yang menentukan atau memilih teknik pengajaran maupun durasi pembelajaran satu tema.

Pada buku Panduan Pelaksanaan Diklat Peningkatan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) Provinsi Jawa Timur Tahun 2013, diterangkan bahwa proses pembelajaran Kurikulum 2013 menggunakan ilmu pengetahuan sebagai penggerak pembelajaran untuk

semua mata pelajaran, dimana pembelajarannya menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berpikir logis, sistematis, kreatif dan dapat mengukur tingkat kemampuan berfikir kritis siswa mulai dari rendah hingga tinggi, serta memungkinkan siswa untuk belajar sesuatu yang relevan.

Menurut Hartono (2013:167), konsep pembelajaran tematik secara tidak langsung akan membentuk skema konseptual dari materi pembelajaran sehingga ada proses kesinambungan antara materi yang dulu dan yang sekarang.

Pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran terpadu, yaitu gabungan beberapa mata pelajaran yang disampaikan dalam satu kali pertemuan, namun cara penyampaiannya harus tetap disesuaikan dengan mata pelajarannya. Dan cara penerapannya yaitu dengan “*take dan give*”. *Take* yaitu dengan siswa yang dapat memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, sedangkan *give* merupakan pemberian ransangan dan motivasi kepada siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran bersama.

Pada pembelajaran Tematik Integratif siswa harus dapat menyimak pembelajaran dengan baik, namun beberapa siswa masih banyak yang kurang memiliki keterampilan menyimak dikarenakan siswa dituntut untuk menerima semua mata pelajaran dalam satu waktu namun pembelajaran tematik masih cukup monoton dan siswa kurang fokus terhadap perubahan mata pelajaran secara singkat dan cepat.

Guru harus melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa, diantaranya dengan membuat kelompok dan diskusi bersama, melaksanakan penilaian disetiap kegiatan yang berkenaan dengan kognitif, serta membuat permainan yang menyenangkan kepada siswa, namun hasil yang didapat kurang memuaskan dengan banyaknya siswa yang tidak memerhatikan pelajaran.

Kehidupan sehari-hari masyarakat menggunakan bahasa untuk berkomunikasi sesamanya. Dimana komunikasi tersebut berupa komunikasi searah, komunikasi dua arah, dan komunikasi multiarah. Menurut Gofur (dalam Saddhono, 2014:5), komunikasi searah merupakan komunikasi yang terjadi pada seseorang yang mengirim pesan pada orang lain, namun tanpa balasan. Komunikasi dua arah terjadi pada pengirim dan penerima pesan saling menanggapi. Sedangkan komunikasi multiarah sama halnya dengan komunikasi dua arah namun dengan jumlah yang lebih dari dua orang.

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan pertama dari keterampilan berbahasa. Mengapa bayi tidak bisa langsung berbicara? Karena pada awal kegiatan yang dilakukan oleh bayi adalah menyimak. Menyimak bukan hanya melihat ataupun mendengarkan, namun berawal dari mendengarkan hingga seseorang dapat mengerti apa yang disimak.

Saddhono juga menyatakan bahwa menyimak merupakan kegiatan berbahasa yang resptif dalam suatu kegiatan berbicara (*talking*) dengan mendengar (*audio*) maupun melihat (*visual*). Namun berkaca pada komunikasinya, menyimak juga memiliki arah. Pada khotbah jumat

misalnya, para hadirin yang hadir bukan bersikap pasif, melainkan menyimak dan memahani apa yang dijelaskan oleh khotip.

Di SDN Lenteng Timur 1, walaupun telah menggunakan pembelajaran tematik integratif namun proses pembelajarannya masih cukup monoton namun siswa dituntut untuk dapat memahami semua pembelajaran tersebut dalam satu waktu. Ini menyebabkan siswa kurang dapat menyimak banyaknya pembelajaran dalam satu tema serta minimnya ketercapaian nilai KKM, terutama dikelas IV. Dimana 19 siswa dari 30 siswa dikelas tersebut tidak mencapai nilai KKM (70) sesuai dengan data yang diterima oleh peneliti.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi diatas, maka peneliti memberikan saran kepada wali kelas untuk menginovasi media pembelajaran dengan menggunakan media *flash card* sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Menurut Nursaid Sani (2008:59), menyatakan bahwa pengertian media pembelajaran merupakan sarana atau alat yang dapat menunjang, mendukung, rujukan, pedoman, atau penyempurna dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Hamalik (2014:120), media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang dilakukan untuk mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan. Soetomo memberi pendapat di dalam bukunya (dalam Hartono, 2013:198), bahwa media merupakan wadah atau perantara pesan yang berisi tentang materi yang akan disampaikan untuk mencapai tujuan bersama. Dan dari 3

pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat atau bahan yang digunakan untuk berkomunikasi antara guru dan siswa dalam mempermudah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan bersama.

Sedangkan *flash card* merupakan salah satu media visual yang berbentuk kartu kata atau gambar ataupun simbol, dimana *flash card* tersebut bermanfaat untuk membantu siswa mengingat dan mempelajari hal-hal baru. Adapun beberapa kelebihan media *flash card*, yaitu mudah dibuat, praktis, mudah di ingat dan menyenangkan. Pembuatan media *flash card* tergolong mudah dan bahan-bahan yang dibutuhkan mudah di dapat.

Untuk penerapan media *flash card* sebagai berikut: pertama guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik, kedua membuat kelompok 3-4 orang siswa, ketiga menyampaikan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, keempat guru menunjukkan kata atau gambar yang ada di kertas sesuai dengan urutan mata pelajaran dan setiap siswa boleh memberikan pendapat atau tanggapan sendiri tentang kata atau gambar yang ditunjukkan oleh guru.

Dari permasalahan tersebut dapat diamati bersama bahwa dalam proses pembelajaran memerlukan strategi atau model pembelajaran yang dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa sehingga dapat mempengaruhi keterampilan menyimak siswa. Proses pembelajaran hendaknya dapat langsung menghadapkan siswa pada kenyataan atau fakta yang dapat membangkitkan keingintahuan siswa semakin besar.

Karena itu peneliti ingin memberikan pendapat atau masukan kepada wali kelas IV agar memadukan media *flash card* dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas IV. Berdasarkan tentang manfaat dari media *flash card* diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa akan tertarik dengan gambar atau kata yang ada di dalam kartu dan siswa akan berusaha untuk mengingat ataupun untuk mengetahui hal apa saja yang ada di dalam kartu tersebut.

Oleh karena itu peneliti memilih judul “**Pengaruh Media *Flash Card* pada Pembelajaran Tematik Integratif Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Sekolah Dasar**” untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media *flash card* terhadap keterampilan menyimak siswa kelas IV di SDN Lenteng Timur 1.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah yang akan diteliti adalah:

1. Rendahnya keterampilan menyimak siswa kelas IV di SDN lenteng Timur I.
2. Pembelajaran yang monoton.
3. Kurangnya penguasaan materi
4. Kurangnya inovasi dalam pembuatan media.
5. Pembelajaran yang kurang menarik, sehingga kadang membuat siswa jenuh
6. Media *flash card* masih belum diterapkan dalam kelas tersebut.

C. Batasan Masalah

Bersadarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah keterampilan menyimak secara kritis yang masih rendah dan kurangnya penerapan media terhadap proses pembelajaran tematik integratif di kelas IV A SDN Lenteng Timur I.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan media *flash card* pada pembelajaran Tematik Integratif terhadap keterampilan menyimak di SDN Lenteng Timur 1?
2. Bagaimana pengaruh media *flash card* pada pembelajaran Tematik Integratif terhadap keterampilan menyimak siswa kelas IV di SDN Lenteng Timur 1?

E. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan media *flash card* pada pembelajaran Tematik Integratif untuk mempengaruhi keterampilan menyimak siswa sekolah dasar
2. Untuk mengetahui media *flash card* dapat mempengaruhi keterampilan menyimak siswa sekolah dasar pada pembelajaran Tematik Integratif.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi proses pembelajaran.
- Dapat memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran
- Dapat menyelesaikan masalah sehari-hari

2. Secara Praktis

- Bagi guru

Dapat menjadi bahan masukan untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran.

- Bagi siswa

Siswa dapat langsung merasakan adanya motivasi yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran dengan inovasi media *flash card* sehingga lebih menarik minat siswa. Dimana dengan menggunakan media tersebut, siswa diharapkan dapat menyimak pembelajaran dengan baik.

- Bagi peneliti

1. Dapat mengetahui keterampilan menyimak dengan baik.
2. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan inovasi media *flash card*.

G. Definisi Operasional

1. Keterampilan menyimak : Merupakan keterampilan pertama yang dilakukan oleh manusia bila dipandang dari proses keterampilan bahasa. (Saddhono, 2014:17)
2. Pembelajaran Tematik Integratif : Menurut Hartono (2013:166) Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.
3. Media *Flash card* : Menurut Dina (dalam skripsi Ainun, 2013:15) Media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar dengan ukuran *postcard* atau 20x 20 cm, dimana gambar yang tercantum dalam kartu merupakan gambar yang sudah ada dan tinggal menempelkan ke dalam kartu.